

Thesis Preparation Training according to the Template for Physical Education Study Program Students

Jusuf Blegur¹, Pnatmo Welhelmina Masi², Zuvyati Aryani Tlonaen³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, Indonesia

¹Mahasiswa Program Doktor, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email. jusufblegur@ukaw.ac.id¹, pnatmo@ukaw.ac.id², zuvyatitlonaen@ukaw.ac.id³

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2441>

Abstract: *The study program has created a template for a thesis preparation to facilitate and assist students in compiling their thesis. The problem is that the study program still encounters numerous proposal and thesis documents that do not match the template distributed. Therefore, it is necessary to conduct training for students in compiling their thesis following the template. The methods used to carry out this training were lectures, exercises, mentoring, simulations, and evaluations. The material provided included the preparation of a thesis following the physical education study program template, tips on finding credible references for the final project, and technically making citations and compiling the APA model reference by involving 52 students who are preparing their final project, both proposals and theses (only 25 participants whose thesis documents were evaluated). The result showed that students' knowledge and skills in compiling their thesis following the template was improved. Although successful in giving an impact, study programs, course lecturers, supervisors, and examiners need to simultaneously pay attention to the thesis writing as the final project following the template in order to accelerate students to complete their studies.*

Keyword: *Thesis Preparation Template, Thesis Template, Final Project Template, Physical Education Thesis*

Pendahuluan

Mendapat predikat sebagai kaum cendikia, mahasiswa harusnya akrab dengan budaya membaca, menulis, dan meneliti agar dapat memberikan solusi melalui berbagai pemecahan masalah dan pengembangan model atau produk yang berstandar ilmiah. Budaya ini harusnya dilestarikan dalam berbagai bentuk perkuliahan, termasuk tugas-tugas atau hasil penilaian yang berbasis pada budaya menulis dan meneliti. Ekspresi gagasan dan/ atau pemikirannya mahasiswa dapat termanifestasi melalui menulis (Ismail & Elihami, 2019:12). Akan tetapi, gagasan tertulis (karya tulis) yang diciptakan harus menjawab parameter etis dan ilmiah (Ananta dkk., 2016:122).

Pada gradasi pendidikan tinggi sendiri, mahasiswa perlu mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya kepada dosen penguji (dalam bentuk ujian skripsi) serta khalayak dengan menyimpan dokumen skripsinya pada repositori universitas. Kedua hal ini berdampak, sehingga skripsi harus memenuhi paramater aspek kualitas saat terpajang di repositori universitas. Kualitas ini dapat termasuk

penyusunan skripsi mahasiswa yang taat azas dari aspek *outline*-nya maupun dari aspek substansinya.

Sebagai lembaga akademik, program studi memiliki selingkungnya masing-masing dalam menyusun proposal dan skripsi. Ini menjadi ciri khas yang membedakan setiap dokumen skripsi yang terpajang antara satu lembaga dengan lembaga lainnya, walaupun memiliki aspek substansi yang hampir serupa. Setiap mahasiswa program sarjana pasti harus menyelesaikan tugas akhirnya (skripsi misalnya). Akan tetapi, mereka kerepotan menyusun proposal dan tugas akhir sesuai *template* yang telah diedarkan. Padahal Program studi (Prodi) telah mengupayakan dengan menerbitkan *template*, baik untuk penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, maupun penelitian tindakan sekaligus beserta video tutorialnya, namun upaya ini belum dimaksimalkan oleh mahasiswa.

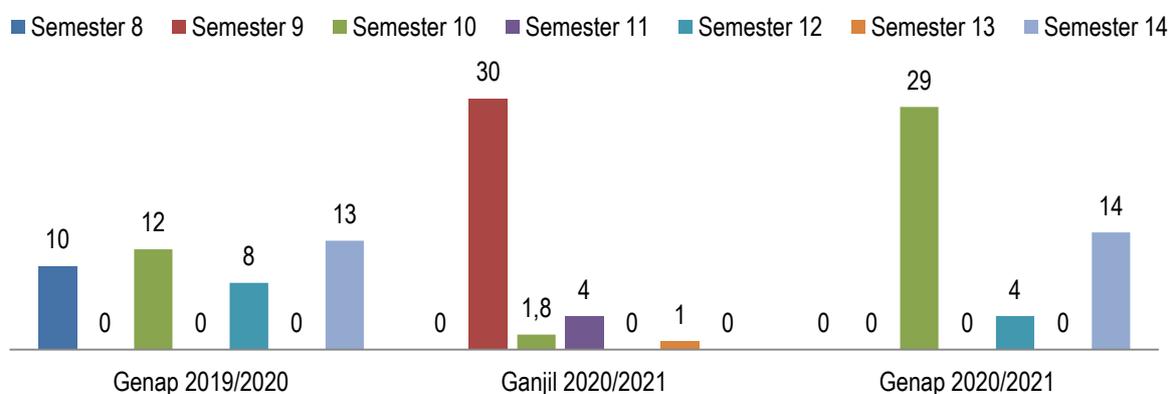
Kendala di atas bisa dilatarbelakangi oleh terbatas pemahaman mahasiswa tentang urgensi *template* dalam menyusun tugas akhir maupun rendahnya keterampilan mahasiswa dalam mengoperasikan *microsoft word*. Padahal, dengan mengerjakan tugas akhir sesuai *template*, mahasiswa telah menunjukkan sikap kedisiplinan diri serta membantu mereka menghemat waktu dan tenaga saat melakukan konsultasi atau perbaikan tugas akhir yang lebih kritis. Alasannya, *template* juga secara eksplisit telah menggarisbawahi dan menyoroti hal-hal kritis lainnya dalam mengembangkan Bab I, Bab II, Bab III dan seterusnya.

Kondisi saat ini menemukan bahwa banyak waktu mahasiswa “terbuang” dengan melakukan perbaikan isi skripsi karena tidak sesuai dengan *template*. Misalnya saat mengawali paragraf mereka tidak menggunakan *inden* 1 cm, melainkan lebih, kurang, dan bahkan ada yang menggunakan secara manual menggunakan spasi *keyboard*. Selain itu, soal substansi penyusunan isi skripsi pun masih banyak kendalanya. Sebut saja belum ada penjelasan tentang hasil penelitian terdahulu pada bagian pendahuluan. Permasalahan ini dilatarbelakangi belum tumbuh dalam budaya menulis dan meneliti di kalangan mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Kristen Artha Wacana.

Keterampilan menulis dan meneliti hanya muncul berbarengan dengan penyelesaian tugas akhir (proposal dan skripsi). Maka tidak heran, ada begitu banyak kendala yang mahasiswa alami dalam penyusunan tugas akhir yang berstandar sesuai selingkung program studi (Prodi). Masalah ini juga pernah temukan Adhikara dkk. (2014:42). Adhikara dan rekannya berhasil mendiagnosis latar belakang kesulitan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir ialah mereka belum terlatih dengan tugas-tugas menulis yang sifatnya ilmiah.

Bila saja problematik di atas tidak teratasi segera, maka dampak jangka panjangnya ialah mahasiswa akan kesulitan mengawali sebuah penelitian maupun sulit mendapatkan dan mengembangkan ide penelitiannya. Kita ketahui ide tidak muncul karena rendahnya budaya dan kebiasaan membaca dan menulis di kalangan mahasiswa (Wahyuningtyas & Ratnawati, 2018:40). Kendala lainnya ialah mahasiswa tidak menyesuaikan tulisannya dengan *template* yang sudah diberikan. Padahal setiap *publisher* memiliki parameter yang sudah ditetapkan dalam *template* (Fernandez, Merina, & Susilo, 2020:115) untuk mempermudah mahasiswa untuk mengikuti selingkung tertentu.

Satu atau dua semester sebenarnya cukup bagi mahasiswa menyelesaikan skripsinya. Nyatanya, mahasiswa yang menyelesaikan skripsi di atas dua semester masih tinggi. Bila kita akumulasi, mahasiswa yang wisuda di atas semester 10 pada tiga tahun terakhir mencapai 36% (lihat gambar 1). Hasil penelitian Wulan & Abdullah (2014:55) menjumpai ciri-ciri prokrastinasi akademik mahasiswa dalam penyelesaian skripsi yang mempengaruhi ialah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Sedangkan Fatimaullah, Jahada, & Silondae (2019:113), menemukan bahwa faktor yang berperan penting terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa ialah rendahnya motivasi dan daya juang.



Gambar 1. Data Wisudawan Tiga Semester Terakhir Mahasiswa PJKR FKIP UKAW

Susetyo & Sarwono (2020:46) berpandangan bahwa permasalahan di atas dapat teratasi apabila mahasiswa memiliki konsep dalam keterampilan menulis proposal dan skripsinya sudah benar. Selain itu, kecakapan dan intensitas mahasiswa mempraktikkan penggunaan perangkat komputer/laptop dalam menyusun tugas akhirnya amatlah penting, sebab akan sia-sia bila mahasiswa memiliki konsep penulisan skripsi sesuai *template*, namun tidak pernah mengujicobakannya. Ada beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah perubahan *template* atau persoalan selingkung.

Sebut saja Siregar (2021:40) melakukan pelatihan menggunakan LaTeX dalam menyusun tugas akhir. Universitas Gadjah Mada bahkan jauh sebelumnya (tahun 2016) sudah melakukan pelatihan menulis tugas akhir menggunakan *template LibreOffice* (<http://lib.ugm.ac.id/ind/?p=2290>). Hal ini juga dilakukan oleh Lembaga Penalaran dan Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, pada bulan Oktober 2021 silam dengan dua materi utama, yaitu “Strategi penulisan karya ilmiah hukum berbasis riset” dan “Standardisasi dan etika penulisan karya ilmiah skripsi” (<https://www.ebsfmunhas.com/pelatihan-penulisan-skripsi-bagi-mahasiswa-akhir/>).

Alhasil, mahasiswa memerlukan pelatihan untuk menyusun skripsi sesuai *template*. Pelatihan dapat mengintegrasikan pengetahuan, emosi, dan keterampilan seseorang untuk menguasai kompetensi tertentu. Melalui pelatihan, mahasiswa dapat mengerti manfaat dari penggunaan *template* saat menyusun tugas akhir, termotivasi untuk melaksanakan perbaikan tugas akhirnya sesuai *template*, serta mereka terampil menggunakan perangkat komputer maupun laptop agar menghasilkan *draft* atau dokumen final tugas akhir yang sesuai dengan *template* yang telah ditetapkan.

Metode

Strategi yang tim gunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa menyusun skripsi sesuai *template* ialah sebagai berikut:

Ceramah

Setiap narasumber memiliki dua jam untuk sesinya, sehingga selama memberikan ceramah, tim utamakan pada hal mendasar secara konseptual dan praktis. Misalnya, mengapa *template* itu penting? Apa yang perlu diperhatikan dalam menyusun skripsi sesuai *template*? Mengapa referensi yang kredibel itu penting? Bagaimana cara mendapat referensi yang kredibel untuk tugas akhir? Apa itu sitasi? Bagaimana cara membuat sitasi? Apa itu referensi? Bagaimana cara menyusun referensi model APA? Dan pertanyaan lain sebagainya?

Latihan dan pendampingan

Setelah peserta menerima konsepsinya, diikuti dengan latihan dan pendampingan. Peserta membuka *soft file* proposal/ skripsinya pada masing-masing laptop lalu narasumber/ fasilitator bergantian mengecek hasil kerja mereka. Misalnya *inden* paragraf, *line spacing*, kolom tabel, diameter logo, dan lain sebagainya. Materi lainnya juga serupa, peserta diminta untuk mencari referensi yang kredibel dari *google scholar* dan sebagainya. Lalu pada materi selanjutnya, peserta juga diminta membuat sitasi dari satu penulis, hingga lebih dari tiga penulis. Membuat sitasi di awal maupun di akhir

paragraf serta peserta juga diminta menyusun referensi berdasarkan sitasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selama peserta melakukan latihan, narasumber/ fasilitator mengecek hasil kerjanya. Ada peserta yang sudah tepat membuatnya, dan ada juga yang masih keliru sehingga langsung dijelaskan ulang oleh narasumber dan diperbaiki kembali sehingga sesuai dengan *template*. Mengingat jumlah peserta yang cukup banyak (52 orang) dan waktu untuk setiap sesi yang terbatas, maka pendampingan dilakukan tidak merata, sehingga bagi peserta yang telah berhasil menyusun sesuai *template*, mereka juga diberikan kesempatan untuk membantu peserta lainnya yang belum benar menyusun proposal/ skripsi sesuai *template*.

Simulasi

Peserta diberikan kesempatan untuk menyimulasi hasil kerjanya ke depan kelas (kepada sejawatnya) sebagai bentuk akumulatif dari berakhirnya tiga materi sekaligus memberikan potret terhadap keberhasilan pelatihan.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah semua pemateri memberikan materi, latihan, pendampingan, dan simulasi. Ada tiga instrumen yang digunakan, yakni pedoman observasi dengan skala Guttman untuk materi pertama dan ketiga serta pertanyaan terbuka untuk materi kedua. Ketiga instrumen ini juga dikembangkan berdasarkan pada kisi-kisi materi yang telah diberikan kepada setiap narasumber, sehingga kita mudah mendiagnosis ketercapaian peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun proposal atau skripsi sesuai *template*. Kegiatan evaluasi juga dilakukan dengan model *self-assessment*, jadi mahasiswa mengevaluasi dirinya sendiri berdasarkan instrumen yang telah disiapkan fasilitator (kecuali pertanyaan materi kedua, dinilai sendiri oleh fasilitator menggunakan skala Likert).

Tabel 1. Waktu, Materi, Narasumber dan Bentuk Kegiatan

Waktu	Materi	Narasumber/ fasilitator	Bentuk kegiatan
120 menit	Penyusunan skripsi sesuai <i>template</i> Prodi PJKR	Jusuf Blegur, S.Pd., M.Pd.	Ceramah, latihan dan pendampingan,
120 menit	Tips mencari referensi yang kredibel untuk tugas akhir	Pnatmo Welhelmina Masi, S.Pd., M.Pd.	simulasi, serta evaluasi
120 menit	Teknik membuat sitasi dan menyusun referensi model <i>American Psychological Association (APA)</i>	Zuvyati Aryani Tlonaen, S.S., M.Pd.	

Peserta yang terlibat berjumlah berjumlah 52 orang. Mereka ada yang semester VII dan juga yang berada di semester VIII dan bahkan lebih daripada itu. Namun yang dokumen yang dievaluasi

hanya bagi peserta yang telah menyusun skripsi (25 orang). Sedangkan peserta yang sedang menyusun proposal fasilitator tidak melakukan evaluasi mengingat efisiensi waktu dan tenaga. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Gedung O, Universitas Kristen Artha Wacana. Pada hari Sabtu, 11 Desember 2021, pukul 08.30–16.00 WITA. Kegiatan ini di buka oleh Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana, Magdalena Rambu P. Wasak, S.Pd., M.Pd. Sedangkan waktu, materi, narasumber dan bentuk kegiatannya seperti pada Tabel 1.

Hasil dan Diskusi

Penyusunan Skripsi Sesuai Template Prodi PJKR

Materi pertama “Penyusunan Skripsi sesuai *Template* Prodi PJKR” disampaikan oleh Jusuf Blegur, yang juga sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Materi ini diberikan karena berdasarkan hasil temuan dari Program Studi, ada banyak mahasiswa yang selama menyusun proposal dan skripsinya belum sesuai *template*, sehingga mereka harus merevisi karya tulisnya baik dari aspek tata tulis maupun dari aspek sistematika. Perbaikan ini nyatanya berpengaruh terhadap molornya waktu mahasiswa untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari dosen pembimbing, dosen penguji, Ketua Prodi sebelum dokumen skripsinya disahkan oleh Dekan.

Peserta yang ada dalam ruangan diwajibkan membuka dokumen proposal dan skripsinya melalui laptop agar selama sesi materi berjalan mereka langsung melakukan *check* dan *re-check* kepada dokumennya. Peserta juga harus memastikan bahwa menggunakan *template* yang telah Prodi edarkan melalui grup *WhatsApp* “Pengajuan ToR” dan grup “Petarung Skripsi” sehingga format yang digunakan sudah sesuai. *Template* sebenarnya telah Prodi terbitkan dan tinggal di-*download* oleh mahasiswa melalui *link*: <https://drive.google.com/drive/folders/1d-F4n4pyOPjZxvzPa72c14n7-EvPIYLh?usp=sharing>. Namun adakalanya mereka tidak men-*download* dari sumber primer, melainkan meng-*copy-paste* dari rekannya sehingga ada potensi perubahan margin ataupun spasi. Bahkan *template* yang di *copy* tidak sesuai dengan jenis penelitiannya. Misalnya penelitiannya kuantitatif, namun mereka meng-*copy template* penelitian kualitatif.

Upaya mempermudah pemahaman penggunaan *template*, Prodi juga telah meng-*upload* video tutorial pengisiannya ke *YouTube*: https://www.youtube.com/watch?v=6rc_nNbpLPs&t=12s. Pun demikian, upaya ini nyatanya belum signifikan terhadap ketepatan mahasiswa menyusun tugas akhirnya sesuai *template*. Masih ada juga mahasiswa yang keliru memahami dan bahkan mempraktikan penyusunan proposal sesuai *template*. Kondisi ini bisa dilatarbelakangi oleh

keterampilan penguasaan *microsoft word* yang rendah maupun kemampuan menganalisis informasi yang rendah ataupun mahasiswa tidak menyimak video secara lengkap dari *YouTube* yang telah dibagikan.

Setelah semua peserta membuka dokumen tugas akhirnya, kita mulai masuk kepada penyusunan judul yang tidak boleh lebih dari 15 kata dengan font 14 Times New Roman, mengecek diameter logo universitas (5,5), serta mengecek tanda baca Nomor Induk Mahasiswa (NIM) yang menggunakan titik satu (.), bukan titik ganda (:). Untuk halaman sampul, semuanya menggunakan 1 spasi (untuk skripsi) dan 1,5 spasi (untuk proposal). Bentuk-bentuk aksi ini dilakukan untuk bagian halaman persetujuan dan seterusnya hingga lampiran-lampiran yang wajib dimuat dalam dokumen tugas akhir. Artinya, ceramah, latihan, pendampingan, serta simulasi dilaksanakan secara simultan, sehingga bagian satu selesai baru berpindah kepada bagian yang lain dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa. Melalui aksi ini, kelalaian yang mahasiswa lakukan langsung terdiagnosis dengan cermat dan langsung terkonfirmasi oleh narasumber/ fasilitator sehingga dengan berakhirnya kegiatan, dokumen tugas akhir mahasiswa mengalami perubahan yang lebih signifikan dari *draft* sebelumnya.

Beberapa masalah yang sering dijumpai ialah mereka belum menetapkan *text boundaries*, sehingga peserta kesulitan menentukan/ melihat inden dalam mengawali paragraf. Padahal dengan adanya *text boundaries*, posisi awal paragraf dapat terbaca dengan baik. Selain itu, penamaan daftar gambar, daftar tabel, serta daftar lampiran juga masih keliru, karena mereka belum melakukan penamaan berdasarkan posisi bab, melainkan berurutan. Misalnya tabel 1.1. menandakan tabel pertama pada Bab I. Hal yang peserta kerap keliru ialah penulisan nama dan gelar, baik pembimbing maupun pimpinan Prodi dan Fakultas. Misalnya mereka menulis, Dr. Andreas JF Lumba, M.pd. Padahal, yang benar sesuai *template* adalah Dr. Andreas J. F. Lumba, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pengecekan juga berlanjut pada pengaturan tabel dan gambar. Misalnya kolom tabel untuk posisi horisontal adalah satu spasi dan posisi kolom untuk nomor ialah 0,9 cm. Namun masih juga peserta yang menggunakan 1,5 spasi untuk tabel. Seluruh penempatan dan penamaan tabel dan atau gambar berada di tengah (*center text*).

Aksi sebelumnya dilakukan per bagian pembahasan, sehingga setiap peserta dapat melakukan perbaikan seperti yang telah dipaparkan fasilitator. Selama sesi materi, pelatihan, dan pendampingan. Peserta bisa langsung bertanya untuk segera diperbaiki masalah yang mereka jumpai. Memang keterbatasan waktu dan sumber daya, tidak semua peserta mendapatkan konfirmasi di saat bersamaan. Namun kita merekomendasikan dan memberikan kesempatan agar sejawat yang telah

berhasil, dapat melakukan perbaikan kepada peserta lainnya. Selama melakukan perbaikan, fasilitator hanya memandu di samping peserta dengan memberikan sejumlah petunjuk, sehingga peserta sendiri yang melakukan perbaikan terhadap *draft* tugas akhirnya.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Materi “Penyusunan Skripsi Sesuai Template Prodi PJKR”

No	Aspek yang diobservasi	Hasil observasi					
		Benar (1)		Salah (0)		M	SD
		f	%	f	%		
1	Penyusunan judul	23	92%	2	8%	0,92	0,27
2	Pengisian nama dan NIM	22	88%	3	12%	0,88	0,33
3	Pengisian tanggal dan waktu ujian	18	72%	7	27%	0,72	0,45
4	Penulisan nama dan gelar	17	68%	8	32%	0,68	0,47
5	Penyusunan daftar ucapan terima kasih	22	88%	3	12%	0,88	0,33
6	Penulisan daftar tabel	23	92%	2	8%	0,92	0,27
7	Penulisan daftar gambar	23	92%	2	8%	0,92	0,27
8	Penulisan daftar lampiran	25	100%	0	0%	1,00	0
9	Penulisan inden paragraf	15	60%	10	40%	0,60	0,50
10	Penyusunan Bab I	19	76%	6	24%	0,76	0,43
11	Penyusunan Bab II	18	72%	7	28%	0,72	0,45
12	Penyusunan Bab III	23	92%	2	8%	0,92	0,27
13	Penyusunan Bab IV	22	88%	3	12%	0,88	0,33
14	Penyusunan Bab V	23	92%	2	8%	0,92	0,27
15	Penulisan sub bab/ sub materi	21	84%	4	16%	0,84	0,37
16	Penempatan <i>line spacing</i>	15	60%	10	40%	0,60	0,50
17	Penamaan tabel dan gambar	23	92%	2	8%	0,92	0,27
18	Pengaturan kolom tabel	20	80%	5	20%	0,80	0,40
19	Penempatan gambar	23	92%	2	8%	0,92	0,27
20	Penempatan hasil wawancara	20	80%	5	20%	0,80	0,40
21	Penyusunan daftar lampiran	23	92%	2	8%	0,92	0,27

Tips Mencari Referensi yang Kredibel Untuk Tugas Akhir

Rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam budaya membaca dan menulis dari semester awal hingga akhir membuat mereka amat terbatas dalam mengoleksi referensi-referensi yang kredibel saat menyusun tugas akhirnya. Ini bisa dilihat dari referensi yang kerap mahasiswa gunakan untuk menyusun karya tulisnya didominasi oleh pendapat pada *link*, belum mencantumkan *url* jurnal yang terakreditasi, jurnal internasional, maupun dari prosiding seminar, serta kerap menggunakan rujukan sekunder. Padahal, ketiga jenis ini penting untuk mereka eksplorasi untuk digunakan sebagai referensi. Tidak hanya itu, keterbatasan mahasiswa dalam menggunakan *platform digital* juga merupakan satu kendala besar bagi mahasiswa untuk mendapatkan referensi yang kredibel. Umumnya mereka hanya menggunakan bacaan-bacaan dari *google* (<https://www.google.com/>) dengan kata kunci tertentu. Padahal dengan berbagai *platform digital* yang dapat mahasiswa gunakan untuk mencari referensinya.

Penting bagi mahasiswa untuk menggunakan referensi yang kredibel agar saat menyusun sitasi, mereka dapat mempertanggungjawabkan secara akademik maupun secara moral. Karena ini adalah upaya dasar untuk menghindari mahasiswa dari berbagai praktik pelanggaran etika akademik. Referensi yang kredibel juga menunjukkan proses penelitian hingga pada publikasi dilewati dengan mekanisme ilmiah yang ketat. Jadi saat mahasiswa mengajukan sebagai sebagai sitasi, mampu menekan berbagai bias akademik yang muncul. Setidaknya dasar mereka mengambil keputusan atau simpulan untuk arah penelitian masa depan atau strategi penyelesaian masalah tepat guna.



Gambar 2. Pnatmo Memandu Peserta Menyimulasi Pencarian Referensi Melalui Google Scholar

Selain menggunakan *platform google*, sumber standar yang dapat mahasiswa gunakan ialah melalui *google cendikia* (<https://scholar.google.co.id/schhp?hl=id>). Namun pada kesempatan pelatihan, narasumber juga mengenalkan sumber-sumber lain untuk mencari referensi, yaitu melalui *Academia.edu* (<https://www.academia.edu/>), *ResearchGate* (<https://www.researchgate.net/>), *Science and Technologi Index* (<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals>), *Garba Rujukan Digital* (<https://garuda.kemdikbud.go.id/>), *moraref* (<https://moraref.kemenag.go.id/>), *Directory of Open Access Journal* (<https://doaj.org/>), *Science Direct* (<https://www.sciencedirect.com/>), *Education Resources Information Center* (<https://eric.ed.gov/>) dan lain sebagainya.

Aksi berikutnya, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta langsung menyimulasi cara mencari dan men-*download* artikel dari *google scholar*. Pemateri juga menyampaikan bahwa dokumen yang di-*download* hanya yang ada format *Portable Document Format* (PDF), sehingga bila peserta ingin membaca selain abstraksi hasil penelitian, terdapat dokumen yang lengkap PDF-nya. Selain mengajari men-*download* dokumen referensi dari *platform digital*, peserta diajari manajemen data jurnal, buku, atau prosiding sehingga memudahkan mereka saat mencari hasil *download* serta mempermudah mereka saat menyusun proposal/ skripsi. Manajemen referensi ini penting karena tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan saat ingin mencari kembali hasil *download* jurnal saat sudah

digabungkan ke dalam satu folder. Jadi walaupun sudah digabungkan menjadi satu folder, namun tetap dinamai secara spesifik agar dokumen-dokumen referensi tersebut mudah dicari kembali saat atau selama menyusun tugas akhir. Misalnya dengan menamai dokumen jurnal tersebut dengan “nama penulis_judul artikel_tahun terbit atau judul artikel_nama penulis, tahun terbit”.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Materi “Tips Mencari Referensi yang Kredibel Untuk Tugas Akhir”

No	Pertanyaan	Nilai								M	SD
		4		3		2		1			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Apa itu referensi?	5	20%	12	48%	6	24%	2	8%	2,8	0,86
2	Sebutkan jenis-jenis referensi yang kredibel!	9	36%	15	60%	1	4%	0	0%	3,3	0,55
3	Bagaimana tips anda saat mencari referensi yang kredibel?	9	36%	10	40%	6	24%	0	0%	3,1	0,78
4	Bagaimana strategi anda dalam mengoleksi referensi untuk mempermudah kearsipan?	10	40%	9	36%	6	24%	0	0%	3,2	0,80

Teknik Membuat Sitasi dan Menyusun Referensi Model American Psychological Association

Membuat sitasi dan menyusun referensi adalah bagian penting dalam menyusun karya ilmiah. Memang ada sejumlah data sitasi dan referensi yang telah mahasiswa masukan dalam *file* tugas akhirnya, namun adakalanya mereka kerepotan saat dimintai pertanggungjawabannya. Mereka kesulitan menjelaskan cara penyusunan, bahkan untuk beberapa kasus ketika mereka diminta untuk menyusun sitasi dan referensi, mahasiswa malah tidak tahu. Pertanyaannya, bagaimana mahasiswa dapat membuat sitasi dan menyusun referensi untuk tugas akhirnya?. Mengawali pemaparan materi, mahasiswa diprovokasi dengan beberapa pertanyaan. Misalnya apa yang mereka ketahui tentang sitasi dan referensi. Materi ketiga ini dibagi menjadi dua kategori, sehingga materi pertama khusus membahas, mendiskusikan, melatiha, sekaligus menyimulasi teknik membuat sitasi, baik untuk satu penulis, dua penulis, hingga lebih dari itu. Lalu materi membuat sitasi dengan penulis di awal kalimat dan di akhir kalimat, serta membuat sitasi langsung dan tidak langsung. Seluruh teknik ini kutipan ini menggunakan model *American Psychological Association (APA)*.



Gambar 3. Zuvyati Memaparkan Materi Sesi Ketiga

Pada kesempatan pelatihan kali ini, referensi yang digunakan untuk membuat sitasi hanya berfokus pada jenis jurnal, buku, dan prosiding. Selepas pemaparan materi, narasumber langsung membuka *file* jurnal pada *slide* lalu meminta peserta untuk mencoba menyusun dalam bentuk kutipan langsung maupun tidak langsung. Kreativitas pemateri juga muncul dengan membuka atau menampilkan *file* baik untuk satu penulis, dua penulis, hingga lebih dari itu. Jadi peserta benar-benar dioperasionalisasi latihan dan simulasinya sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Peserta dilatih dulu untuk menyusun kutipan langsung dengan satu penulis di awal kalimat. Peserta yang telah menyelesaikan penyusunannya, langsung dicek oleh narasumber sembari memberikan perbaikan. Tidak lupa juga, bagi peserta lain yang telah berhasil, mereka diberikan kewenangan untuk mengecek hasil kerja rekannya yang berada di sampingnya. Aksi ini dilakukan untuk materi sitasi untuk dua penulis dan seterusnya. Peserta mulai mengalami kesulitan saat masuk kepada menyusun kutipan tidak langsung, karena mereka diminta untuk melakukan parafrase. Hal yang amat langka mereka lakukan dalam menyusun tugas akhirnya.

Pada materi menyusun referensi model APA, pemateri terlebih dahulu mengenalkan unsur-unsur dalam menyusun referensi. Misalnya ada nama penulis, tahun terbit, judul artikel, nama jurnal, volume terbitan, nomor terbitan, nomor halaman artikel, serta *Digital Object Identifier (DOI)*. Sedangkan unsur buku ada nama penulis, tahun terbit, judul buku, tempat terbitan, dan nama penerbit. Terakhir unsur prosiding ialah nama penulis, tahun terbitan, judul makalah, nama konferensi seminar, Tanggal, Bulan dan Tahun, Kota, Negara. Halaman. Setelah itu, peserta langsung diminta untuk membuat referensi sesuai dengan sitasi yang telah mereka gunakan dalam tubuh tugas akhirnya. Walaupun telah diberikan contoh, namun saat menyusun referensi, masih banyak peserta yang keliru. Misalnya saat menyusun nama penulis, belum dibalik, dengan memposisikan nama marga terlebih dahulu (Jusuf Blegur menjadi Blegur, J. atau Zuvyati Aryani Tlonaen menjadi Tlonaen, Z. A.). Ada juga peserta yang kesulitan menentukan nama jurnal, volume, nomor, dan doi-nya. Upaya mengatasinya, pemateri

membuka beberapa artikel dan langsung meminta peserta menyusun dan di akhiri dengan konfirmasi dan evaluasi bersama.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Materi “Teknik Membuat Sitasi dan Menyusun Referensi Model APA”

No	Aspek yang diobservasi	Hasil observasi					
		Benar (1)		Salah (0)		M	SD
		f	%	f	%		
1	Membuat kutipan langsung	23	92%	2	8%	0,92	0,27
2	Membuat kutipan tidak langsung	18	72%	7	28%	0,72	0,45
3	Membuat kutipan di awal kalimat	20	80%	5	20%	0,80	0,40
4	Membuat kutipan di akhir kalimat	19	76%	6	24%	0,76	0,43
5	Membuat kutipan satu, dua, atau tiga penulis	19	76%	6	24%	0,76	0,43
6	Membuat kutipan lebih dari tiga penulis	19	76%	6	24%	0,76	0,43
7	Menyusun referensi dari jurnal	19	76%	6	24%	0,76	0,43
8	Menyusun referensi dari prosiding	18	72%	7	28%	0,72	0,45
9	Menyusun referensi dari buku	21	84%	4	16%	0,84	0,37
10	Menyusun referensi dari laporan akhir/ skripsi/ tesis/ disertasi	19	76%	6	24%	0,76	0,43

Sebagai informasi tambahan, kegiatan pengabdian ini juga telah terpublikasi pada koran *online* Pena Nusantara dengan judul “Prodi PJKR Latih Mahasiswa Menyusun Skripsi sesuai *Template*” (<https://www.penanusantara.com/prodi-pjkr-ukaw-latih-mahasiswa-menyusun-skripsi-sesuai-template/?fbclid=IwAR2laNp3F9zHDUDEnjEbdTzmqohSAWYrX87NrlyGb2cq5QLBKs5poaeyfYw>).



Gambar 4. Foto Bersama Wakil Dekan III, Fasilitator, Panitia, Serta Perwakilan Peserta

Kesimpulan

Memastikan penyusunan tugas akhir sesuai *template* tidaklah sederhana, untuk itu kiat strategis dari program studi, dosen mata kuliah, dosen pembimbing, serta dosen penguji amat penting guna melatih penyusunan tugas akhir yang sesuai *template*. Ini artinya, Ibu/ Bapak dosen juga semestinya melaksanakan bimbingan dan perbaikan tidak semata-mata secara konvensional, namun

juga sudah harus bergeser kepada pemanfaatan teknologi. Misalnya tidak lagi memeriksa dokumen mahasiswa versi cetak (*print out*) semata, namun juga harus diperiksa dengan versi elektronik.

Intensitas pelatihan juga perlu ditingkatkan, mengingat setiap angkatan akan masuk dalam fase menyusun tugas akhir, sehingga informasi, pengetahuan, serta keterampilan yang mereka dapatkan tidak tersalurkan pada angkatan berikutnya. Cara yang efektif untuk memastikan kebiasaan mahasiswa untuk menyusun dokumen sesuai template ialah melalui tugas-tugas mata kuliah, baik dari semester awal hingga semester akhir, sehingga mereka terpolakan pengetahuan dan keterampilan menyusun dokumen yang taat azas (*template*). Pemberdayaan *peer-mentoring* juga sebagai langkah strategis untuk bisa mendifusikan keberhasilan mereka pada sejawat lain. Ini bisa dilakukan di mana saja tanpa batas ruang dan waktu.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan, baik dari unsur pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, unsur dosen, serta yang tidak ketinggalan ialah para mahasiswa.

Daftar Referensi

- Adhikara, M. F. A., Handayani, S., Jumono, S., & Darmansyah (2014). Pelatihan penyusunan artikel publikasi ilmiah pada mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*, 1(1), 41–53. <https://doi.org/10.47007/abd.v1i1.1189>
- Ananta, H., Murnomo, A., Kartono, R., & Mulwinda, A. (2016). Pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah untuk e-journal mahasiswa jurusan teknik elektro FT Unnes. *Rekayasa*, 14(2), 121–125. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v14i2.8971>
- Fatimaullah, Jahada, & Silondae, D. P. (2019). Faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling FKIP Universitas Halu Oleo Kendari. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 113–122. <http://dx.doi.org/10.36709/bening.v3i1.10673>
- Fernandez, Merina, & Susilo. (2020). Pelatihan teknik sitasi dan pencarian referensi untuk meningkatkan publikasi ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 113–120. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4049>
- Ismail & Elihami. (2019). Pelatihan penyusunan artikel publikasi ilmiah bagi mahasiswa perguruan tinggi STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 12–

20. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/271>
- Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. (2021). Pelatihan menulis tugas akhir menggunakan template LibreOffice. Diakses pada 21 Desember 2021, dari <http://lib.ugm.ac.id/ind/?p=2290>
- Radio Kampus EBS FM Unhas. (2021). Pelatihan penulisan skripsi bagi mahasiswa akhir. Diakses pada 21 Desember 2021, dari <https://www.ebsfmunhas.com/pelatihan-penulisan-skripsi-bagi-mahasiswa-akhir/>
- Siregar, A. C. (2021). Pelatihan penulisan tugas akhir dengan menggunakan LaTeX bagi mahasiswa teknik informatika Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Buletin Al-Ribaath*, 18, 40–48. <http://dx.doi.org/10.29406/br.v18i1.2555>
- Susetyo & Sarwono, S. (2020). Pelatihan penulisan proposal penelitian skripsi bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.33369/jipmp.v1i1.13565>
- Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2018). Pelatihan dan pendampingan penulisan artikel jurnal bagi guru-guru IPS Kabupaten Malang. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 1(1), 40–47. <http://dx.doi.org/10.17977/um032v0i0p40-47>
- Wulan, D. A. N., & Abdullah, S. M. (2014). Prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 5(1), 55–74. Retrieved from: <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/soshum/article/view/136>